

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Laba Per Saham (EPS) memiliki dampak positif dan penting terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode 2022-2024. Temuan ini sesuai dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa informasi laba per saham yang tinggi memberikan tanda positif kepada investor tentang masa depan perusahaan yang menjanjikan. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan minat investor dan nilai saham. Kesimpulan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan peran penting EPS dalam menentukan harga saham, terutama di masa pemulihan ekonomi.

Namun, *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti memiliki dampak positif, tetapi tidak terlalu besar, terhadap harga saham perusahaan dalam Indeks LQ45 pada periode 2022-2024. Meskipun secara teori QR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, nilai yang terlalu tinggi juga bisa dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien. Hal serupa terjadi pada TATO; meskipun nilai yang tinggi seharusnya menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan, penelitian ini menunjukkan dampak yang kecil dan tidak terlalu berpengaruh. Ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang mungkin lebih menentukan harga saham dalam konteks ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa laba yang diukur melalui Laba Per Saham (EPS) adalah faktor utama yang diperhatikan investor ketika menilai harga saham perusahaan-perusahaan LQ45 pada periode 2022-2024. Di sisi lain, indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*Quick Ratio*) dan efisiensi penggunaan aset (*Total Asset Turnover*) dalam penelitian ini tidak memiliki dampak yang besar secara individu terhadap harga saham. Temuan ini menyoroti kerumitan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, di mana persepsi investor dan kondisi pasar juga memainkan peran penting, selain kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio tertentu.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan penguatan empiris terhadap Teori Sinyal (Spence, 1973) dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2022-2024. Temuan menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa investor memandang EPS sebagai sinyal kuat mengenai profitabilitas dan prospek masa depan perusahaan. Hal ini memperkuat literatur yang ada bahwa informasi keuangan tertentu, seperti EPS, menjadi acuan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, penelitian ini juga memberikan nuansa baru terkait penerapan Teori Sinyal pada rasio likuiditas dan aktivitas. Ketidaksignifikanan pengaruh Quick Ratio (QR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham

menunjukkan bahwa sinyal yang dikirimkan oleh kedua rasio ini mungkin tidak sekuat EPS atau memiliki interpretasi yang lebih kompleks di mata investor. Faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi atau tren industri, kemungkinan memengaruhi persepsi investor terhadap QR dan TATO. Temuan ini berkontribusi pada literatur dengan menegaskan bahwa bobot sinyal keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks pasar dan periode waktu tertentu. Selain itu, penelitian ini memperkaya wacana akademik mengenai hubungan kinerja keuangan dan harga saham, khususnya dengan fokus pada data terkini dan karakteristik spesifik perusahaan LQ45.

Bagi investor, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya Earning Per Share (EPS) sebagai indikator utama dalam analisis fundamental untuk menilai potensi kenaikan harga saham perusahaan LQ45. Meskipun Quick Ratio (QR) dan Total Asset Turnover (TATO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, investor tetap disarankan untuk mempertimbangkan kedua rasio ini dalam konteks yang lebih luas. QR mencerminkan likuiditas jangka pendek, sedangkan TATO menggambarkan efisiensi penggunaan aset, sehingga keduanya dapat memberikan wawasan tambahan jika dianalisis bersama indikator lain atau tren industri.

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini mendorong fokus pada strategi yang dapat meningkatkan EPS secara berkelanjutan, mengingat indikator ini terbukti menjadi perhatian utama pasar. Selain itu, manajemen perlu mengelola ekspektasi investor terkait QR dan TATO. Misalnya, likuiditas

yang terlalu tinggi (QR) perlu dijelaskan sebagai bagian dari strategi produktif, sementara peningkatan efisiensi aset (TATO) harus didukung dengan komunikasi yang transparan kepada investor. Penyajian laporan keuangan yang akurat dan jelas tetap krusial untuk membangun kepercayaan investor jangka panjang, meskipun beberapa rasio keuangan tidak secara langsung memengaruhi harga saham dalam periode tertentu.

Bagi regulator pasar modal, temuan ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor keuangan yang menjadi fokus investor di pasar modal Indonesia. Meskipun penelitian ini tidak secara eksplisit menguji praktik window dressing, perhatian investor terhadap EPS menunjukkan perlunya pengawasan ketat terhadap kualitas pelaporan keuangan. Regulator diharapkan terus mendorong integritas dan transparansi dalam pelaporan EPS agar mencerminkan kinerja riil perusahaan, sehingga mendukung kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, fokus penelitian ini hanya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode 2022-2024. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat diterapkan secara luas pada perusahaan di luar indeks tersebut atau pada periode waktu yang berbeda. Selain itu, variabel yang digunakan dalam analisis ini terbatas pada *Earning Per Share* (EPS), *Quick Ratio* (QR), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau

sentimen pasar, tidak termasuk dalam analisis. Keterbatasan ini dapat memengaruhi akurasi hasil penelitian, mengingat bahwa harga saham sering dipengaruhi oleh beragam faktor eksternal yang kompleks.

5.3 Saran

Adapun saran dari peneliti yang dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Meneliti faktor lain seperti menggunakan variabel moderasi yang mungkin memengaruhi hubungan antara QR, TATO, dan harga saham. Hal ini dapat membantu menjelaskan mengapa pengaruh kedua rasio tersebut tidak signifikan dalam penelitian ini.
2. Memperpanjang periode penelitian atau menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas seperti di luar indeks LQ45 atau dari sektor lain dapat. Hal tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.
3. Penelitian selanjutnya dapat mencoba metode analisis lain yang mungkin lebih sesuai dengan karakteristik data atau dapat mengungkap hubungan yang lebih kompleks antar variabel.
4. Penelitian selanjutnya dapat secara khusus menggali alasan di balik perbedaan temuan ini, misalnya dengan membandingkan karakteristik perusahaan, kondisi pasar, atau metodologi yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.
5. Menggunakan faktor non-keuangan seperti sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, atau kebijakan pemerintah juga dapat berpengaruh.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh variabel-variabel lain ini terhadap harga saham.

6. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan analisis pada perusahaan dalam sub-sektor tertentu di indeks LQ45 untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan relevan.